

**BENTUK TARI RUDAT DI DESA LABUHAN RATU INDUK
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

**YULI YANTI
NPM 2013043037**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

BENTUK TARI RUDAT DI DESA LABUHAN RATU INDUK KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

YULI YANTI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tari Rudat di Desa Labuhan Ratu Induk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori dalam penelitian ini menggunakan konsep bentuk milik Hadi (2007). Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa Tari Rudat memiliki bentuk berupa penari, gerak, musik iringan, tata rias dan busana, pola lantai, dan properti. Terdapat tujuh ragam gerak pada Tari Rudat yaitu gerak *salam shalawat*, *tabik nabi*, *tahiyat huyahu*, *tahiyat alamun*, *sayidil anam*, *du'a* dan *sailillah*. Tata busana yang digunakan pada Tari Rudat yaitu baju kemeja putih, celana dasar hitam, kain tapis, dan kopiah hitam. Tata rias yang digunakan adalah tata rias natural atau tidak menggunakan tata rias apapun. Alat musik yang digunakan pada Tari Rudat hanya menggunakan rebana. Terdapat tiga tabuhan pada tari Rudat yaitu tabuhan lambat, sedang, dan cepat. Terdapat pola lantai yang sangat sederhana yaitu satu baris vertikal membuat dua baris memanjang dan saling berhadapan antara pemusik dan penari. Pada Tari Rudat tidak menggunakan properti apapun hanya ada *stage property* yang ditaruh dari awal pertunjukan hingga selesai yaitu bantal, lada dan garam. Tempat pertunjukan tari Rudat berada di halaman rumah pemilik hajat yang sudah dipasang tenda dan biasanya lantainya dilapisi karpet.

Kata Kunci: Bentuk, Tari Rudat, Labuhan Ratu Induk

ABSTRACT

THE FORM OF RUDAT DANCE IN LABUHAN RATU INDUK VILLAGE EAST LAMPUNG DISTRICT

By

YULI YANTI

The research conducted by aims to provide a descriptive analysis of the Rudat dance in Labuhan Ratu Induk Village. Utilizing qualitative methods, including observation, interviews, and documentation, the study incorporates Hadi's concept of form (2007). The findings reveal that the Rudat dance encompasses various elements such as dancers, movements, accompanying music, makeup and costumes, floor patterns, and properties. Notably, the dance features seven distinct movements, including *salam shalawat*, *tabik nabi*, *tahiyat huyahu*, *tahiyat alamun*, *sayidil anam*, *du'a*, and *sailillah*. The costumes consist of a white shirt, black trousers, tapis cloth, and a black cap, while the makeup varies from natural to more pronounced styles. The tambourine is the sole musical instrument used in the performance, characterized by three beats: slow, medium, and fast. The floor pattern is straightforward, featuring a vertical line with two rows facing each other between the musicians and the dancers. While the Rudat dance does not incorporate traditional properties, stage props such as pillows, salt, and pepper are strategically placed throughout the performance. Typically, the Rudat dance takes place in the host's yard, often covered with a carpet. Key terms associated with this study include Form, Rudat Dance, and Labuhan Ratu Induk.

Keywords: Form, Rudat Dance, Labuhan Ratu Induk

**BENTUK TARI RUDAT DI DESA LABUHAN RATU INDUK
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh

YULI YANTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

**: BENTUK TARI RUDAT DI DESA
LABUHAN RATU INDUK KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa

: Yuli Yanti

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2013043037

Program Studi

: Pendidikan Tari

Jurusan

: Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Indra Bulan, S.Pd., M.A.

NIP 198903052019032011



Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.

NIP 198404212008122001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Sumarti, M.Hum.

NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Indra Bulan, S.Pd., M.A.



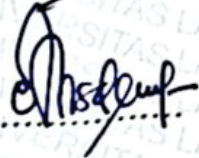
Sekretaris

: Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.



Pembahas

: Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 12 Juli 2024

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Yanti
No Pokok Mahasiswa : 2013043037
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang di publikasikan atau di tulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan di terima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain

Bandar Lampung, 12 Juli 2024



Yuli Yanti

NPM 2013043037

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 20 Juli 2002 yang merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Susilo dan Ibu Musiyem. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah PAUD Cempaka I yang diselesaikan pada tahun 2008, SD Negeri 2 Gedong Air yang diselesaikan pada tahun 2014, SMP Negeri 7 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2017, SMA Swasta Perintis 1 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis mendaftarkan diri menjadi mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Tari melalui jalur SBMPTN. Kemudian, pada tahun 2023 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karta Jaya, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan dan melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Karta Jaya. Pada bulan Januari 2024 penulis melakukan penelitian di Desa Labuhan Ratu Induk Kabupaten Lampung Timur mengenai bentuk tari Rudat di Desa Labuhan Ratu Induk Kabupaten Lampung Timur untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

”orang yang meraih kesuksesan tidak selalu orang yang pintar. Orang yang selalu meraih kesuksesan adalah orang yang gigih dan pantang menyerah”

(Susi Pudjiastuti)

”Jika kalian berusaha semaksimal mungkin, maka hasil yang diperoleh pasti maksimal. Tidak ada usaha yang mengkhianati hasil”

(BJ. Habibie)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama dan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia-Nya yang berupa kenikmatan, kemudahan, kekuatan, keikhlasan, dan kenikmatan serta keridaan-Nya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan penuh rasa bangga dan bahagia saya persembahkan tulisan ini kepada :

1. Pintu Surgaku Mamak Musiyem, terima kasih atas ketulusan doa yang setiap saat tidak pernah putus untuk aku, terimakasih sudah menjadi teman curhatku, terimakasih atas dukungan serta segala usaha yang engkau berikan untukku. Terimakasih banyak mak atas segala pengorbanan mu terhadapku sehingga aku bisa menyelesaikan perkuliahan dan dapat mencapai gelar yang insyaallah bermanfaat dan mengangkat derajat keluarga kita.
2. Cinta Pertamaku, Bapak Susilo, terima kasih atas keringat yang engkau keluarkan untuk menghidupi dan membiayai semua kebutuhan baik dari Pendidikan Anak Usia Dini sampai masa perkuliahanku ini, terimakasih atas doa dan selalu memberi semangat serta motivasi dalam menjalani kehidupan ini. Terima kasih sudah memberi banyak kepercayaan terhadap diriku, sehingga aku dapat menyelesaikan Pendidikanku dengan baik.
3. Kakak-kakaku dan adikku tercinta, Robby Lahiya, Serli Dwi Puspita Sari, dan Muhammad Al Fahrizi, terima kasih selalu menjadi saudara yang baik meskipun terkadang sikapku membuat kalian kesal begitu juga sikap kalian yang membuatku kesal. Terima kasih selalu memberikan semangat, dukungan dan doa serta kasih sayang yang kalian berikan padaku hingga saat ini.

4. Keluarga besarku dan teman-temanku yang selalu memberi dukungan serta doa.
5. Almamater Universitas Lampung

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah hirabbil'alamin, Puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kenikmatan berupa kesehatan yang jasmani dan rohani, energi yang luar biasa, serta hati yang ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Bentuk Tari Rudat Di Desa Labuhan Ratu Induk Kabupaten Lampung Timur" ini dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada program studi pendidikan tari di Universitas Lampung. Penulis menyadari banyak sekali pihak yang memberi dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeila Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung atas dukungan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung atas dukungan yang telah diberikan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Dr. Dwiwana Habsary, M.Hum. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tari yang telah memberikan saran, dukungan selama perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Indra Bulan, S.Pd., M.A selaku dosen pembimbing 1 yang selalu memberikan dukungan dan nasihat di setiap waktu bimbingan. Terima

kasih sudah mau meluangkan waktu dan memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Miss Bulan dan selalu diberikan kesehatan.

6. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing II yang selalu meluangkan waktu untuk penulis, selalu menyemangati, memberikan arahan, pengetahuan, bimbingan, saran dan kritik serta masukan untuk tetap fokus dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ibu dan selalu diberikan kesehatan.
7. Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembahas yang telah memberikan ilmu, kritik dan saran, serta arahan baik semasa perkuliahan maupun penulisan skripsi demi kebaikan dan kesesuaian skripsi ini.
8. Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik. Terima kasih atas motivasi, dan semangat yang telah diberikan untuk penulis dari awal perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi.
9. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Tari yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan serta proses belajar selama di bangku perkuliahan.
10. Staff dan karyawan Program Studi Pendidikan Tari yang telah banyak membantu penulis dan memberi layanan yang terbaik untuk mahasiswa.
11. Bapak Anggamis Darda, Bapak Gustami, Bapak Abdul Hamit selaku narasumber, yang selalu memberikan informasi, memberikan ilmu tentang tari yang ada di Desa Labuhan Ratu Induk dan membantu penulis dari awal penelitian hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Kepada kedua orang tuaku, Cinta pertamaku dan Pintu surgaku yaitu Bapak Susilo tercinta dan Mamak Musiyem tercinta. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa untuk saya, terima kasih telah mengorbankan waktu, tenaga, dan dukungan dari segi financial. Terima kasih atas setiap semangat, perhatian, kasih sayang dan doa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini hingga mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

13. Kepada kakak-kakakku dan adikku, Robby Lahiya, Serli Dwi Puspita Sari, Muhammad Al Fahrizi. Terima kasih atas dukungan, doa dan selalu memberi semangat pada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Ponakanku tercinta Shanum Gea Pratiwi, terima kasih sudah hadir di kehidupan onti, dan terima kasih atas kehadiranmu adalah salah satu penyemangat dan penghilang stres dikala mengerjakan skripsi ini.
15. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Rahma Isandi. Terima kasih telah menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka dan tak henti-hentinya memberi semangat dan dukungan. Terima kasih telah menjadi bagian perjalanan hidup penulis, berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu maupun materi kepada penulis. Terima kasih telah mendukung, menghibur dan sudah bersedia menjadi tempat cerita sekaligus mendengarkan segala keluh kesahku selama dalam proses penyelesaian skripsi ini.
16. Kepada Heru, Sonia, Arum, terima kasih telah memberikan semangat dan menemani penulis saat penelitian hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
17. Kepada genk " *Girls* " Reva, Dian, Melisa, terima kasih telah menjadi sahabat terbaik penulis. Terima kasih selalu memberikan support, motivasi, dan semangat kepada penulis serta selalu setia mendengarkan curahan hati dalam pengerjaan skripsi ini. Terima kasih telah banyak membantu penulis dari awal perkuliahan hingga proses skripsi ini selesai.
18. Teman-teman koreo tradisi PELLIN, Mutia, Reva, Anastasia, Zulfa, Indah Kharisma, Shela, dan Vora. Terima kasih telah berproses dan menuntaskan mata kuliah dengan sebaik-baiknya.
19. Teman-teman koreografi pendidikan PUTRI LIOM, Luthfi, Reva, terima kasih sudah mau berjuang bersama-sama dalam pembuatan karya "Putri Liom" yang sangat menguras energi, waktu maupun materi.
20. Teman-teman koreografi lingkungan *AFTER DARK*, Dian, Luthfi, terima kasih sudah memberanikan diri kita dan mendapatkan pengalaman baru

untuk menggarap karya "*After Dark*" yang tidak mudah ini bagi kita dan terima kasih sudah mau berjuang sampai mata kuliah bisa kita tuntaskan dengan baik.

21. Sanggar Seni Nuvusa Etnika, terkhusus buat kak Nuvus, terima kasih sudah memberikan banyak pengalaman dan banyak job yang sangat berarti bagi penulis.
22. Teman-teman KKN-PLP ku, Viko, Heru, Meli, Nakita, Arum, Nabila, Shafa, Disya, dan Ulfa, terima kasih untuk kebersamaannya selama ini, terima kasih atas cerita dan pengalaman yang kita ukir selama kurang lebih 40 hari di Desa Karta Jaya.
23. Teman seperjuangan seni tari 2020 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas pengalaman, cerita selama masa kuliah. Terima kasih sudah menjadi teman-teman yang sangat peduli, saling mendukung satu sama lain, saling mengingatkan, dan saling memberikan kasih sayang, semoga kita semua bisa sukses dikemudian hari.
24. Kakak tingkat dari angkatan 2008-2019 dan adik tingkat dari angkatan 2021-2023 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala pengalaman, dukungan serta bantuan tenaga yang telah diberikan selama perkuliahan.
25. Dan terakhir untuk diri sendiri Yuli Yanti, terima kasih sudah mau bertahan, berjuang sejauh ini. Terima kasih telah mampu mengatur waktu, tenaga, pikiran dengan sangat amat baik. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah walaupun sesulit apapun semasa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin hingga bisa mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan ini.

Bandar Lampung, 12 Juli 2024

Yuli Yanti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
UCAPAN TERIMA KASIH	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR BAGAN.....	xxi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.5.1 Objek Penelitian	5
1.5.2 Subjek Penelitian.....	5
1.5.3 Tempat Penelitian.....	6
1.5.4 Waktu Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Seni tari.....	9
2.3 Bentuk Tari.....	10
2.3.1 Penari.....	11
2.3.2 Gerak.....	11
2.3.3 Musik Iringan	11
2.3.4 Tata Rias dan Busana	12
2.3.5 Pola Lantai.....	12
2.3.6 Properti	13

2.3.7	Tempat Pertunjukan	13
2.4	Kerangka Berfikir	14
III.	METODE PENELITIAN	15
3.1	Desain Penelitian	15
3.2	Fokus Penelitian	16
3.3	Lokasi Dan Sasaran Penelitian	17
3.3.1	Lokasi Penelitian	17
3.3.2	Sasaran Penelitian	17
3.4	Sumber Data	17
3.4.1	Sumber Data Primer	17
3.4.2	Sumber Data Sekunder	17
3.5	Teknik Pengumpulan Data	18
3.5.1.	Observasi	18
3.5.2.	Wawancara	19
3.5.3.	Dokumentasi	20
3.6	Instrumen Penelitian	20
3.6.1.	Pedoman Observasi	21
3.6.2.	Pedoman Wawancara	22
3.6.3.	Pedoman Dokumentasi	26
3.7	Teknik keabsahan Data	27
3.8	Teknik Analisis Data	27
3.8.1.	Reduksi Data	28
3.8.2.	Penyajian Data	28
3.8.3.	Tahap Penarikan Kesimpulan	29
IV.	HASIL PEMBAHASAN	30
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
4.2.	Tari Rudat	33
4.2.1.	Sejarah Tari Rudat	36
4.3.	Bentuk tari Rudat di Desa Labuhan Ratu Induk	38
4.3.1.	Penari	38
4.3.2.	Gerak Tari Rudat	40
4.3.3.	Iringan Musik	49
4.3.4.	Tata Rias dan Busana Tari Rudat	60
4.3.5.	Pola Lantai	65
4.3.6.	Properti	66
4.3.7.	Tempat Pertunjukan	68
4.4.	Temuan Penelitian	69
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1.	Kesimpulan	71

5.2. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
GLOSARIUM.....	77
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1 Rumah Masyarakat Di Desa Labuhan Ratu Induk.....	30
Gambar 4.2 Penari Tari Rudat	39
Gambar 4.3 Penari Tari Rudat	40
Gambar 4.4 Notasi Musik Tari Rudat.....	59
Gambar 4.5 Tata Rias Penari Tari Rudat	61
Gambar 4.6 Tata Busana Pada Penari Rudat	64
Gambar 4.7 Pola Lantai Pada Tari Rudat.....	65
Gambar 4.8 <i>Stage Property</i> Bantal, Lada dan garam	67
Gambar 4.9 Tempat Pertunjukan	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	6
Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data Observasi.....	21
Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara.....	22
Tabel 3.3 Instrumen Pengumpulan Data Dokumentasi.....	26
Tabel 4.1 Ragam Gerak Tari Rudat	42
Tabel 4.2 Alat Musik Iringan Pada Tari Rudat.....	51
Tabel 4.3 Busana Tari Rudat.....	62

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir	14

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lampung adalah provinsi yang kaya akan keberagaman dengan berbagai macam suku, etnis, dan agama. Banyaknya suku atau etnis di provinsi Lampung sendiri disebabkan oleh penduduk asli Lampung dan banyaknya suku pendatang yang bermigrasi. Lampung memiliki dua adat istiadat, Lampung Pepadun dan Lampung Sai Batin, dan berfungsi sebagai pintu masuk utama ke pulau Sumatera. Lampung memiliki berbagai macam tradisi yang menarik, terutama di bidang tarian dan acara adat, terutama yang paling terlihat nyata dari provinsi Lampung adalah tradisi dan kebudayaannya.

Kebudayaan adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi (Zuryaningsih, dkk, 2023: 271). Budaya atau sering disebut sebagai *culture* adalah warisan yang diterima dari leluhur yang ada sampai saat ini, tanpa adanya budaya yang melekat, sebuah bangsa tidak akan memiliki identitas yang kuat. Budaya tersebut berkembang dengan seiring kemajuan zaman yang semakin modern. Kebudayaan yang tumbuh dalam suatu bangsa disebut kebudayaan lokal, karena merupakan hasil cipta, karsa dan rasa yang berkembang di dalam suku bangsa di daerah tersebut (Bauto, 2014: 13). Salah satu aspek budaya yang menonjol karena menampilkan ciri khas daerah yang berbeda dari suatu daerah ke daerah lain adalah seni. Seni adalah komponen kehidupan manusia dan sarana untuk mengekspresikan ide dan pikiran, oleh karena itu didalam kegiatan berkesenian manusia mengekspresikannya melalui beberapa media diantaranya melalui media gerak yaitu seni tari.

Seni tari merupakan bagian dari kekayaan budaya manusia yang tersebar luas di berbagai daerah di Indonesia. Seni tari ialah bentuk seni yang ada di bagian dari kehidupan, maka dari itu terdapat hubungan yang erat antara tari dan kehidupan. Menurut pendapat (Hadi, 2007: 13) seni tari adalah ekspresi manusia yang indah secara estetis yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat yang kaya akan makna. Tari adalah ekspresi gerak ritmis yang di dalamnya mencakup bentuk gerak yang indah, dengan ritme dan jiwa (ungkapan) melalui gerak tubuh, sesuai dengan tujuan tari (Jazuli, 2016: 35). Selain gerak dalam tari juga terdapat beberapa unsur pendukung seperti penari, gerak, musik pengiring, pola lantai, properti, tata rias, tata busana dan tempat pertunjukan (Jazuli, 2016: 7).

Tari tradisional adalah tarian yang telah menjadi budaya bagi suku tertentu dan tarian ini menjadi identitas yang mampu menyatukan masyarakat pemiliknya (Aulia, dkk, 2015: 70). Tari tradisional diikat oleh norma dan aturan adat tempat bernaungnya keberadaan tari tersebut, sehingga tari tersebut tidak dapat dipisahkan dengan adat istiadat atau acara tradisi lainnya yang terdapat dalam daerah yang memelihara tari tradisional tersebut (Indrayuda, 2013: 33). Seiring dengan perubahan pemikiran dan kehidupan manusia serta perubahan selera masyarakat terhadap seni, maka timbul berbagai jenis tari yang tidak hanya digunakan dalam upacara keagamaan, tetapi juga sebagai hiburan dan ekspresi keindahan (Astuti, 2015: 2). Selain itu terdapat pula karya-karya tari kreasi yang semakin memperkaya kekayaan seni di Indonesia. Tari tradisi merupakan jenis tarian yang berkembang disuatu daerah tertentu didasarkan pada kebiasaan dan adat istiadat yang diwariskan dari generasi ke generasi oleh masyarakat yang memiliki tari tersebut (Lail, 2015: 102).

Salah satu dari tarian yang dikenal di Provinsi Lampung adalah Tari Rudat. Rudat adalah gabungan antara seni gerak dan seni suara, biasanya dipertunjukkan dalam acara-acara masyarakat Lampung. Saat melakukan tarian, mereka menyanyikan syair-syair yang disesuaikan dengan irama rebana

yang mengiringi mereka. Selain Rudat biasanya ada juga pertunjukan pencak silat dan tuping dalam sebuah rombongan arak-arakan. Dalam pertunjukan Rudat, seseorang yang dipercaya biasanya dipilih sebagai ketua Rudat. Tari Rudat sering dipentaskan oleh masyarakat di desa-desa yang mayoritas penduduknya masih merupakan masyarakat Lampung beradat Pepadun (Gustina, dkk, 2008: 73), salah satunya yaitu Lampung Timur khususnya di Desa Labuhan Ratu Induk yang tetap mengadakan Tari Rudat ini.

Di Desa Labuhan Ratu Induk, Kabupaten Lampung Timur, terdapat tarian yang dikembangkan berdasarkan tradisi masyarakat Lampung yaitu Tari Rudat. Tari Rudat yang ada di Desa Labuhan Ratu Induk, Kabupaten Lampung Timur berbeda dengan Tari Rudat yang terdapat di Provinsi Lampung pada umumnya. Di Desa Labuhan Ratu Induk ini terdapat dua jenis tarian yaitu anak Rudat dan Tari Rudat. Awalnya Tari Rudat dan anak Rudat aslinya berasal dari Desa Sukadana, Kabupaten Lampung Timur, yang sengaja diajarkan dan di wariskan ke Desa Labuhan Ratu Induk. Akhirnya berkembanglah Tari Rudat ini di Desa Labuhan Ratu Induk karena para budayawan dan tokoh adat mengembangkan tarian ini ke masyarakat di Desa Labuhan Ratu Induk dan menjadi kebiasaan tradisi yang ada di desa tersebut.

Di Desa Labuhan Ratu Induk, Tari Rudat adalah tarian yang dipentaskan atau dilakukan malam sebelum akad nikah guna sebagai bentuk hiburan sebelum acara akad nikah dilaksanakan. Tari Rudat juga ditampilkan agar masyarakat mengetahui bahwa ada acara pernikahan esok hari. Sedangkan anak Rudat adalah taria yang ditampilkan sebelum akad nikah biasanya guna untuk mengarak pengantin pria menuju kerumah mempelai wanita, yang dimana didaerah-daerah lain biasa disebut Rudat. Hal yang menarik dari Tari Rudat di Desa Labuhan Ratu Induk ini berbeda dengan daerah lain yang biasanya memang satu rangkaian dengan acara arak-arakan, tetapi yang ada di desa Labuhan Ratu Induk ini terpisah antara Rudat dan anak Rudat. Tari Rudat dipentaskan malam sebelum akad nikah sedangkan anak Rudat dipentaskan atau dilakukan keesokan harinya, jadi anak Rudat dan Tari Rudat yang ada di

Desa Labuhan Ratu Induk ini terpisah karena dari waktu pelaksanaan saja sudah terbagi menjadi dua yaitu malam sebelum acara inti dilaksanakan dan keesokan harinya.

Tari Rudat ini menarik perhatian masyarakat di desa, karena dipentaskan oleh laki-laki yang sudah menikah dan berasal dari desa tersebut. Sebenarnya tarian ini boleh saja ditarikan oleh laki-laki yang masih lajang atau belum menikah, namun di Desa Labuhan Ratu Induk laki-laki yang masih lajang atau belum menikah, mereka lebih memfokuskan dalam kegiatan membantu tuan rumah yang akan hajatan untuk persiapan acara inti pada keesokan hari. Maka dari itu mayoritas di Desa Labuhan Ratu Induk, Tari Rudat ini ditarikan oleh laki-laki yang sudah menikah, kemudian tabuhannya menggunakan alat musik rebana dan ada syairnya yang berupa shalawat. Syair ini menentukan bagaimana bentuk gerakannya, ada 7 macam syair dengan 7 ragam gerakannya yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian diatas akhirnya yang membuat peneliti melakukan penelitian terkait dengan bentuk Tari Rudat, karena Tari Rudat yang ada di Desa Labuhan Ratu Induk ini berbeda dengan Tari Rudat yang ada di daerah lain, yang biasanya satu rangkaian dengan acara arak-arakan tetapi di Desa Labuhan Ratu Induk ini terpisah. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat dan memahami bentuk Tari Rudat secara mendalam. Tari Rudat di Desa Labuhan Ratu Induk ini belum memiliki sumber literasi yang lengkap dan referensi yang membahas bagaimana bentuk tariannya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendokumentasikan bentuk tarinya. Keberadaan penelitian ini bermanfaat untuk melestarikan bentuk Tari Rudat agar masyarakat memiliki pijakan asli bagaimana bentuk Tari Rudat jika ingin dikembangkan lagi dan menjadi referensi bagi generasi penerus yang ada di Desa Labuhan Ratu Induk yang ingin mempelajari tarian ini agar tidak punah.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana bentuk Tari Rudat di Desa Labuhan Ratu Induk, Kabupaten Lampung Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana bentuk Tari Rudat di Desa Labuhan Ratu Induk, Kabupaten Lampung Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat dapat memberikan pemahaman umum tentang keberadaan Tari Rudat serta memberikan informasi dan pengetahuan mengenai bentuknya, sehingga masyarakat memiliki kepedulian untuk menjaga dan melestarikan Tari Rudat.
2. Bagi generasi muda di Desa Labuhan Ratu Induk mempunyai pijakan asli bentuk Tari Rudat dan diharapkan memiliki motivasi belajar tarian ini sehingga keberadaanya terus berkembang.
3. Bagi pendidik dan peserta didik dapat dijadikan referensi mengenai bentuk Tari Rudat, sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran bentuk Tari Rudat.
4. Bagi peneliti untuk menambah wawasan mengenai bentuk Tari Rudat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bentuk Tari Rudat pada masyarakat di Desa Labuhan Ratu Induk, Kabupaten Lampung Timur, pada aspek penari, gerak, musik iringan, tata rias dan busana, property dan tempat pertunjukan.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah tokoh adat, budayawan di Kabupaten Lampung Timur, penari, pemusik tari, dan masyarakat sekitar.

Kegiatan	Waktu																			
	Juli 2023				Agustus 2023				Januari 2024				Februari 2024				Maret-April 2024			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra Penelitian																				
Penyusunan Proposal																				
Pelaksanaan Penelitian																				
Pengolahan Data																				
Penyusunan Penelitian																				

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dan referensi untuk membantu dalam menyusun dan memudahkan pengambilan tindakan secara sistematis. Penelitian terdahulu juga mempermudah penentuan orientasi hasil dari penelitian ini. Penelitian penting yang mendukung penelitian yang akan dilaksanakan dengan judul **"Bentuk Tari Rudat di Desa Labuhan Ratu Induk Kabupaten Lampung Timur"** sangat dibutuhkan sebagai referensi untuk mengidentifikasi kebaruan serta perbedaan dan persamaan dalam berbagai aspek. Berikut adalah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan bentuk tari yang telah dilakukan oleh.

Pertama oleh Anna Gustina Zainal (2020) pada skripsi penelitiannya yang berjudul "Budaya Rudat" skripsi tersebut menganalisis salah satu budaya yang dimiliki masyarakat di Desa Negeri Katon yaitu budaya tarian, senandung dan tabuhan Rudat yang saat ini masih ada dan dilaksanakan dalam bentuk kesenian. Tarian, senandung dan tabuhan tersebut mengandung makna-makna dan doa-doa yang diperuntukan terutama bagi keluarga yang melaksanakannya dan masyarakat desa tersebut pada umumnya. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya membahas tentang tarian Rudat serta memiliki kesamaan metode penelitian yaitu memakai metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada instrumen penelitian dengan penekanan pada objek, pengumpulan data, lokasi dan fokus penelitian.

Kontribusi yang diberikan penelitian terdahulu yaitu dalam sebuah bentuk tari di dalamnya terdapat elemen-elemen yang dapat dilihat dari segi tekstual yang dibahas secara detail, dan kesesuaian metode yang dilakukan penelitian terdahulu sehingga penelitian tersebut dapat dijadikan acuan penelitian ini dalam mengamati bentuk tari.

Kedua, penelitian oleh Monaria Nur Azizah (2022) pada penelitiannya yang berjudul "Bentuk Pertunjukan Dan Fungsi Tari Rudat Pada Acara Pernikahan Suku Semende Di Kecamatan Banjit". Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bentuk pertunjukan dan fungsi Tari Rudat di Kampung Rebang Tinggi. Penelitian ini juga memiliki relevansi pada penggunaan metode yaitu metode kualitatif berdasarkan data lapangan, dengan menggunakan teori bentuk dan teori fungsi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada fokus pembahasan serta tempat penelitian. Penelitian tersebut fokus pada bentuk pertunjukan dan fungsi Tari Rudat di Kampung Rebang Tinggi pad Suku Semende Di Kecamatan Banjit. Penelitian ini dipilih sebagai referensi karena menggunakan metode yang mempermudah saat pengumpulan data dan memiliki beberapa kesamaan objek formal. Perbedaannya terdapat instrumen penelitian penekanan objek, pengumpulan data, tempat dan fokus penelitian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mohzana, Hary Murcahyanto dan Ainul Faizin (2022) yang berjudul "Tari Rudat Anak Lembah Gunung Rinjani". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur bentuk, makna, dan fungsi gerak pada Tari Rudat Sanggar Selaparang Anak Lembah Gunung Rinjani di Desa Aik Dewa Kec. Pringgasele. Hasil dari penelitian tersebut ialah bahwa gerak Tari Rudat di Sanggar Selaparang Anak Lembah Gunung Rinjani memiliki 10 struktur bentuk mulai gerak Beronjong sampai dengan gerakan Meminta maaf dan masing-masing memiliki makna yang berbeda. Fungsi Tari Rudat ini adalah sebagai media dakwah, sarana hiburan atau tontonan, dan sarana pendidikan. Banyak relevansi pada penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada kesamaan penggunaan metode penelitian

dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dari hasil observasi, dokumentasi dan data wawancara lisan. Sementara itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian dan penelitian yang akan dilakukan akan lebih rumit daripada penelitian sebelumnya.

2.2 Seni tari

Seni tari merupakan gerakan-gerakan tubuh manusia yang dilakukan dengan ritme-ritme yang teratur yang dapat dilihat dan memiliki keindahan dalam setiap gerakannya (Wijayanti, dkk, 2015: 37). Hal ini sejalan dengan pendapat Jazuli (2016: 34) tari ialah suatu bentuk ekspresi imajinatif yang diungkapkan melalui simbol-simbol gerak, ruang dan waktu, yang mana kesatuan antara sugesti imajinatif dan wujud kasat mata merupakan wujud ekspresi jiwa manusia, ilusi dan rasional dari manusia. Keindahan tari tidak hanya bergantung pada keselarasan gerakan tubuh di dalam ruangan yang disertai oleh musik tertentu, tetapi juga semua ekspresi tersebut harus mencerminkan tujuan yang dibawa oleh tari itu sendiri (Hadi, 2007: 13).

Dari berbagai penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tari adalah ekspresi perasaan yang diwujudkan menggunakan gerakan. Dalam tari, terdapat dua tipe gerakan yaitu gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni adalah gerakan yang dirancang semata-mata untuk menciptakan keindahan visual tanpa memiliki makna atau tujuan khusus, sedangkan gerak maknawi merupakan gerakan yang memiliki arti atau tujuan tertentu dan telah disederhanakan membentuk gerak murni. Ada berbagai macam bentuk tari yang didasarkan pada bentuk, ciri khas, dan pola penataanya, salah satu contohnya tari tradisional. Tari tradisional merupakan bentuk tarian asli yang timbul dari dorongan emosional dan kehidupan yang murni dan didasarkan pada pandangan hidup serta kepentingan masyarakat yang mendukungnya (Novitri, dkk, 2020: 2).

2.3 Bentuk Tari

Bentuk merupakan wujud yang dapat diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen tari, serta elemen-elemen pendukungnya untuk mencapai suatu keindahan (Hadi, 2007: 24). Menurut (Jazuli 2016: 33) menyatakan bahwa tari adalah kumpulan pengalaman batin (penata tari) maupun penarinya yang dapat menyatu dengan pengalaman lahirnya (ungkapannya), yaitu komponen yang ditata, dirangkai dan disatupadukan dengan gerak utuh yang selaras dengan elemen-elemen pendukung karya. Tari merupakan sebuah ekspresi yang tersusun dari gerakan tubuh yang ritmis dan memiliki nilai estetis. Kehadiran bentuk tari akan tampak berkesinambungan dengan pengalaman batin yang dihadirkan oleh penata tari. Berdasarkan hal tersebut, bentuk mengacu pada sesuatu yang dapat dikenali secara fisik. Pada penelitian kali ini bentuk diartikan sebagai wujud dari Tari Rudat yang digunakan sebagai wadah untuk melihat, mengetahui dan mengenal sebuah ciri pada kesenian tersebut. Bentuk tari adalah penampilan tari tersebut secara utuh mulai dari awal sampai akhir yang meliputi elemen pendukung atau pelengkap sebuah tari. Menurut Jazuli (2016: 60) kelengkapan sajian tari meliputi penari, gerak tari, pola lantai, musik, tata rias dan busana, properti, hingga tempat pertunjukan.

Pada penelitian ini bentuk digunakan untuk melihat unsur dan elemen pendukung tari dalam Tari Rudat yang dapat diwujudkan dan dilihat melalui sajian kesenian. Maka dari itu konsep milik Hadi yang menyatakan bahwa bentuk tari merupakan suatu wujud atau struktur bentuk fisik yang dapat dilihat, didengar, kemudian dapat dianalisis tekstualnya (Hadi, 2007:23). Dengan demikian dapat diartikan bentuk tari adalah keterpaduan antara elemen-elemen tari yang menjadi kesatuan sehingga memberikan suatu wujud atau bentuk fisik berupa penari, gerak, tata rias dan busana, musik iringan, pola lantai, properti dan tempat pertunjukan secara keseluruhan. Maka elemen-elemen tersebutlah yang membentuk keberadaan Tari Rudat pada masyarakat di Desa Labuhan Ratu Induk Kabupaten Lampung Timur. Berikut adalah elemen-elemen yang terdapat dalam bentuk tari yang akan dibahas:

2.3.1 Penari

Penari adalah perantara yang menyampaikan pesan melalui gerak tubuh yang dilakukan sesuai dengan arahan koreografernya (Purwaningsari, 2022: 20). Menurut (Jazuli, 2016: 36) yang mengatakan Sebuah sajian tari hanya bisa mewujudkan, tampak, dan terlihat bila disajikan oleh pelaku tari atau biasa disebut dengan penari. Maka dari itu untuk menghasilkan pertunjukan tari yang berkualitas, diperlukan pengalaman yang matang dari seorang penari serta kreativitas dalam memerankan, memperagakan dan mengekspresikan karakter yang ditampilkan. Selain itu, kualitas pertunjukan juga didukung oleh elemen tata rupa yang melengkapi pertunjukan tari tersebut.

2.3.2 Gerak

Gerak menjadi unsur utama dalam tari yang meliputi aspek tenaga, tempat dan waktu. Gerak tari adalah proses perpindahan dari satu posisi tubuh ke posisi tubuh lainnya, dengan adanya proses tersebut, gerak dapat dipahami sebagai kenyataan yang terlihat secara visual (Susilawati, 2024: 20). Dapat disimpulkan bahwa gerakan adalah komponen inti dari semua gerakan. Elemen utama dari gerakan adalah perpindahan yang terbagi menjadi dua jenis gerakan yaitu gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni adalah gerak yang disusun dengan tujuan untuk menciptakan keindahan visual, sedangkan gerak maknawi merupakan gerak yang memiliki makna.

2.3.3 Musik Iringan

Musik sebagai pengiring ritmis yang mendampingi tari sesuai dengan ritme gerak atau dipahami dari cara pandang tari tersebut (Hadi, 2012: 32). Bunyi dan musik sering dimanfaatkan untuk memicu emosi atau respon tertentu. Hal ini juga di ungkapkan oleh (Hadi, 2007: 72) bahwasanya musik sebagai iringan tari dapat dianalisis fungsinya sebagai iringan ritmis gerak tariannya dan sebagai pengiring untuk menunjang suasana tema tari atau bisa keduanya berfungsi sebagai

paralel. Oleh karena itu musik menjadi elemen penting dalam sebuah karya tari karena dapat membangun suasana yang mendukung penggambaran tema yang ingin disampaikan. Tari dan musik sulit dipisahkan karena keduanya memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung untuk mencapai keselarasan dan keutuhan karya tari.

2.3.4 Tata Rias dan Busana

Tata rias sangatlah membantu mewujudkan ekspresi wajah penari dalam pertunjukan karya tari. Tata rias dan busana tidak hanya digunakan untuk meningkatkan penampilan visual, tetapi juga disesuaikan dengan peranan yang akan dipentaskan oleh penari. Tata rias bagi penari selalu merupakan hal yang sangat penting, karena selain mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang dipentaskan dan juga berperan dalam memperkuat ekspresi dan meningkatkan daya tarik atau keindahan dalam penampilan (Jazuli, 2016: 61).

Tata busana yang digunakan oleh penari sesuai dengan konsep garapan, baik busana maupun warnanya untuk membantu menghidupkan perwatakan penari (Nugraheni, 2020: 36). Tata busana yang dipakai oleh penari telah disesuaikan dengan kebutuhan tariannya, serta penggunaan busana juga untuk mendukung tema dan peran dalam suatu sajian tari (Jazuli, 2016).

2.3.5 Pola Lantai

Pola lantai atau desain lantai merupakan garis-garis yang dibuat atau diikuti penari, baik lurus maupun melengkung. Kedua garis ini dapat menghasilkan berbagai macam garis pada lantai pementasan, seperti diagonal, zig- zag, lengkung, lingkaran dan lain-lain (Jazuli, 2016: 58). Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pola lantai merujuk pada jalur yang dilalui oleh penari selama melakukan gerakan tari. Beberapa pola lantai yang ada di pertunjukan tari

mencakup: Horizontal yang di mana penari membentuk garis lurus kesamping, vertikal yang di mana penari membentuk garis lurus dari depan kebelakang, diagonal yang di mana penari membentuk garis lurus miring dari kanan ke kiri dan melingkar yang di mana penari membentuk garis berbentuk lingkaran.

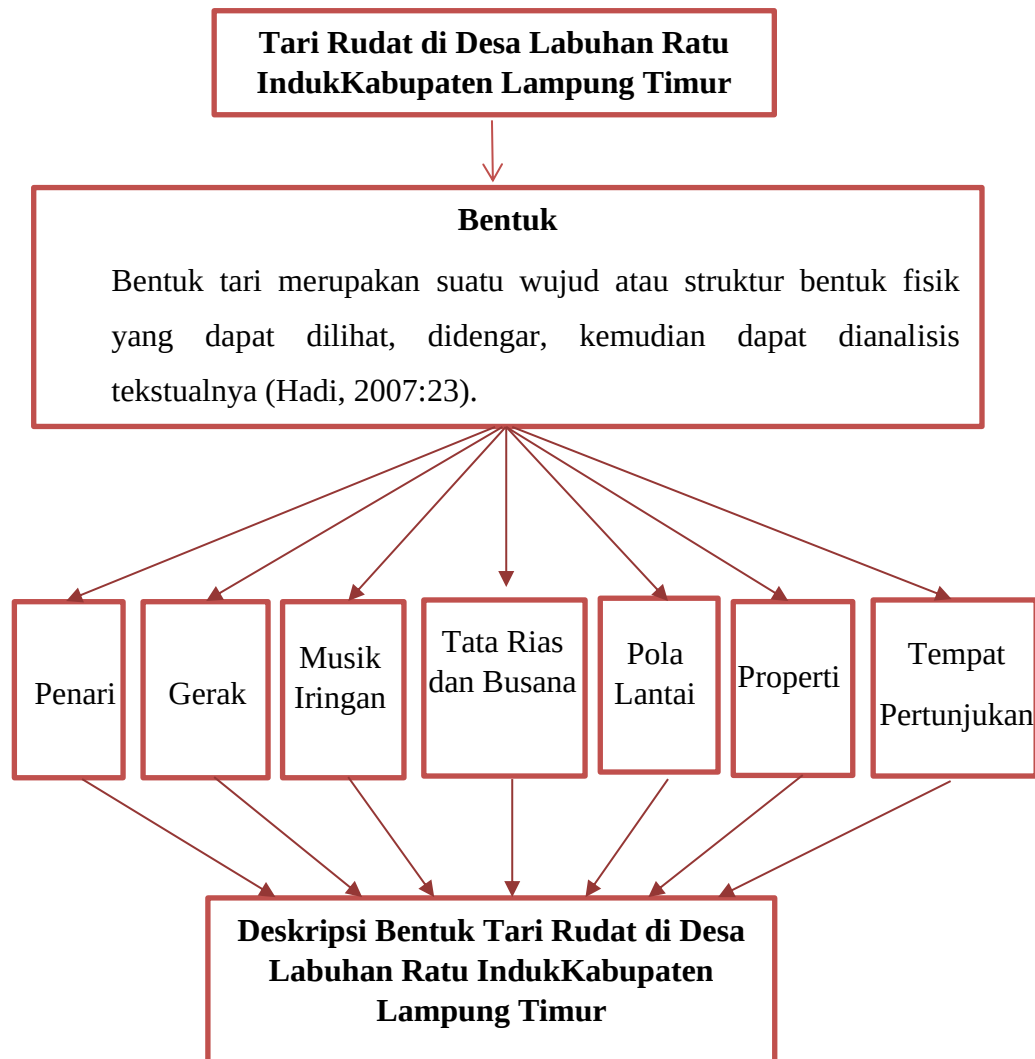
2.3.6 Properti

Properti merupakan perlengkapan atau peralatan yang berhubungan dan berkaitan langsung dengan penari, perlengkapan tersebut bisa berupa senjata, ataupun aksesoris yang digunakan saat menari (Jazuli, 2016: 62). Properti tari dapat meningkatkan daya tarik dalam pertunjukan, seperti topeng, kipas, selendang dan benda-benda lainnya. Properti yang digunakan pada tari ada yang untuk mendukung tema, kondisi, dan suasana sebuah tari. Sedangkan terdapat juga yang digunakan oleh penari saat pertunjukan sebagai pendukung tarian.

2.3.7 Tempat Pertunjukan

Sebuah pementasan khususnya tari memerlukan tempat atau ruang guna menyelenggarakan karya seni. Keruangan dapat diinterpretasikan sebagai dimensi tiga di mana seorang penari dapat menciptakan gambaran dinamis yang memungkinkan penari untuk menjelajahi ruang tersebut secara eksplorasi (Hadi, 2012:14). Tempat pertunjukan memiliki peranan penting dalam pertunjukan tari karena dapat mempengaruhi keberhasilan suatu pertunjukan tari. Pertunjukan tari biasanya dilaksanakan di berbagai tempat seperti panggung, pendhopo, *proscenium*, dan tempat lainnya (Padmodarmoyo dalam Nugraheni, 2015: 11).

2.4 Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1. Skema kerangka berpikir penelitian (Yanti, 2024)

Kerangka diatas menggambarkan langkah atau tahapan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Penelitian ini meneliti mengenai tari tradisi yang ada di Desa Labuhan Ratu Induk, Kabupaten Lampung Timur, salah satunya ialah Tari Rudat. Tari Rudat ini akan dikaji berdasarkan bentuk tarinya dengan konsep Y. Sumandiyo Hadi (2007 : 23) berdasarkan elemen pendukung dari analisis yaitu, penari, gerak, pola lantai, tata rias dan tata busana, musik iringan, properti, dan tempat pertunjukan kemudian menghasilkan sebuah deskripsi bentuk Tari Rudat di Desa Labuhan Ratu Induk, Kabupaten Lampung Timur.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2020:13), metode penelitian kualitatif sering disebut juga dengan metode *naturalistik* atau *etnografi* karena awalnya sering digunakan dalam penelitian bidang sosial dan budaya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan pemahaman mendalam yang tidak dapat dicapai melalui metode statistik atau pendekatan kualitatif lainnya. Secara umum, penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, struktur organisasi, interaksi sosial dan berbagai aspek lainnya.

Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk menyusun deskripsi atau gambaran yang sistematis, faktual dan akurat . Pengembangan teori dan perolehan data yang lebih rinci dicapai melalui penggunaan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari observasi secara langsung dan wawancara yang mendalam dengan pihak yang terkait. Setelah mendapatkan data, peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut kemudian mendeskripsikan lalu menyimpulkan.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini berjudul ”Bentuk Tari Rudat di Desa Labuhan Ratu Induk, Kabupaten Lampung Timur”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yang biasa dikenal juga sebagai penelitian *naturalistik*, karena dilakukan dalam kondisi yang sangat mendekati situasi alami subjek penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan

informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian untuk menjelaskan bentuk Tari Rudat yang ada di Desa Labuhan Ratu Induk Kabupaten Lampung Timur. Informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam format deskriptif. Data yang diperoleh berfokus pada analisis permasalahan mengenai bentuk Tari Rudat di Desa Labuhan Ratu Induk Kabupaten Lampung Timur dengan menggunakan teori (Hadi, 2007).

Alur pada penelitian ini adalah tahapan pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah melakukan observasi awal untuk menentukan objek penelitian. Setelah itu melakukan pra-penelitian, pra-penelitian merupakan tahapan awal di mana peneliti memilih lokasi penelitian sebagai sumber data yang akan dikumpulkan dan menentukan fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada bentuk Tari Rudat di Desa Labuhan Ratu Induk Kabupaten Lampung Timur dengan data-data yang diperoleh dari proses penelitian. Data-data yang didapatkan, dikumpulkan melalui proses penelitian yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan bentuk Tari Rudat di Desa Labuhan Ratu Induk, Kabupaten Lampung Timur, dari segi komponen-komponen bentuk tarian yang kemudian disajikan dengan format deskripsi.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang menjadi pokok utama dalam penelitian ini adalah bentuk tari sebagai objek formal dan Tari Rudat sebagai objek material. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tari berupa penari, gerak, pola lantai, tata rias dan busana, properti, musik iringan, dan tempat pertunjukan berdasarkan data-data yang telah diperoleh selama proses penelitian. Data-data tersebut dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.3 Lokasi Dan Sasaran Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian di Desa Labuhan Ratu Induk, Kabupaten Lampung Timur. Tempat ini adalah lokasi dimana tempat pelatihan dan pertunjukan Tari Rudat dilakukan.

3.3.2 Sasaran Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah tokoh adat, seniman di Desa Labuhan Ratu Induk, masyarakat, penari Tari Rudat dan pemusik Tari Rudat, yaitu Bapak Anggamis Darda, Bapak Gustami, dan Bapak Abdul Hamit.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang akan diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu.

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti tanpa menjadi pihak ketiga (Sujarweni, 2021:73). Data primer dapat meliputi individu atau kelompok, hasil pengamatan terhadap objek atau fenomena fisik, peristiwa atau aktivitas yang diamati, serta hasil dari pengujian atau percobaan. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap proses latihan Tari Rudat di Desa Labuhan Ratu Induk Kabupaten Lampung Timur. Data primer juga didapatkan melewati narasumber informasi dari tokoh adat yaitu Bapak Gustami, penari Tari Rudat yaitu Bapak Abdul Hamit, dan pengiring musik Tari Rudat yaitu Bapak Anggamis Darda.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi penelitian yang didapatkan oleh peneliti melalui perantara media atau sumber lain. Data sekunder umumnya terdiri dari dokumen-dokumen yang dipublikasikan maupun tidak, termasuk bukti-bukti, catatan atau laporan historis. Data berupa

arsip pelaku tari dan tokoh adat dalam hal ini budayawan yang mempunyai data-data berupa dokumen foto dan video mengenai Tari Rudat. Penelitian ini juga didukung pada sumber lainnya seperti jurnal yang menjadi referensi penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebagai dasar penulisan laporan, baik data yang berupa bentuk tertulis maupun lisan . Pada pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi karena data yang diungkap melalui penelitian ini ialah data kualitatif mengenai bentuk Tari Rudat di Desa Labuhan Ratu Induk, Kabupaten Lampung Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang berkenaan dalam menjawab pertanyaan penelitian, tingkah laku manusia, dan evaluasi (Sujarweni, 2021:32). Observasi merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti secara langsung terlibat dalam situasi di lapangan. Observasi ini digunakan untuk memperoleh keterangan yang akurat sesuai realita yang terjadi di lapangan. Peneliti memperoleh data berdasarkan pengamatan yang dilakukan saat penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan, di mana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat selama proses penelitian. Observasi ini dilaksanakan untuk mendapatkan data atau informasi dengan mengamati Tari Rudat melalui video atau saat proses latihan.

Hal-hal yang diobservasi yaitu menganalisis bentuk Tari Rudat, dilihat dari elemen-elemen dasar bentuk tarinya yaitu, penari, gerak, pola lantai, tata rias dan busana, properti, musik iringan, dan tempat pertunjukan. Observasi langsung pada penelitian tersebut meliputi

lokasi penelitian di Desa Labuhan Ratu Induk, penari Tari Rudat serta keadaan lingkungan masyarakat serta gambaran umum lokasi penelitian.

3.5.2. Wawancara

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan secara jelas dari narasumber. bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak berstruktur dilakukan ketika peneliti melaksanakan wawancara tanpa mengikuti pedoman pertanyaan wawancara yang telah disusun secara urut, namun tetap fokus pada rancangan pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara ini dilakukan dengan narasumber yang berada di Desa Labuhan Ratu Induk, Kabupaten Lampung Timur. Peneliti bertemu dan mewawancarai subjek penelitian yaitu narasumber secara langsung. Saat melaksanakan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu berupa *handphone* untuk merekam wawancara, lembar panduan wawancara yang berisi pertanyaan dan lembar catatan yang digunakan untuk mencatat jawaban dari narasumber.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada beberapa tokoh adat yaitu Bapak Anggamis Darda, Bapak Gustami, dan Bapak Abdul Hamit. Wawancara tersebut bertujuan agar memperoleh data yang berkaitan mengenai Tari Rudat baik dari penari, gerak, pola lantai, tata rias dan busana, properti, musik iringan, tempat pertunjukan dan sumber data yang terakhir dari penari Tari Rudat, peneliti ingin menanyakan mengenai tanggapan sebagai seorang penari Rudat pada masa saat itu, apakah ada perbedaan dari Tari Rudat yang dahulu dengan saat ini. Penelitian ini juga diperoleh data secara tidak langsung, selanjutnya hasil wawancara yang telah dilakukan dari berbagai narasumber di catat dan direkam dengan menggunakan *recorder handphone*.

3.5.3. Dokumentasi

Penelitian ini mengenakan dokumentasi berupa foto dan video selama proses penelitian. Alat bantu yang digunakan ialah *handphone*. Penelitian yang dilaksanakan ini adalah mengabadikan semua elemen yang tercakup dalam Tari Rudat, meliputi, penari, gerak, pola lantai, tata rias dan busana, properti, musik iringan, dan tempat pertunjukan. Dokumentasi dalam hal ini berupa pengambilan foto dan video Tari Rudat. Sesudah mengumpulkan hasil penelitian berbentuk dokumentasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara, peneliti juga memperkuat data dengan informasi yang diberikan langsung oleh narasumber. Dokumentasi tersebut mencakup berbagai format seperti rekaman audio, visual, kombinasi audio visual dan tulisan yang terkait dengan Tari Rudat.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan untuk memfasilitasi pengumpulan data agar prosesnya lebih efisien dan hasilnya lebih akurat, lengkap dan terstruktur sehingga memudahkan menganalisisnya (Sugiyono, 2020:222). Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri menjadi instrumen atau alat utama dalam mengumpulkan data. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian sangat menentukan hasil dari penelitian yang dilakukannya karena penelitalah yang menentukan fokus penelitian, memilih narasumber, melakukan pengumpulan data dan lain sebagainya terkait dengan penelitian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Pedoman tersebut digunakan pada saat melaksanakan pengumpulan data untuk mengumpulkan data mengenai bentuk Tari Rudat di Desa Labuhan Ratu Induk Kabupaten Lampung Timur.

3.6.1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan langsung untuk mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan objek penelitian. Pentingnya memiliki pedoman dalam melakukan proses pemeriksaan dokumen agar memperoleh informasi yang benar dan pemeriksaan dapat berjalan dengan teratur. Berikut ini adalah contoh pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1. Instrumen Pengumpulan Data Observasi

No	Data Observasi	Indikator
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	• Profil Desa Labuhan Ratu Induk • Latar belakang berdirinya Desa Labuhan Ratu Induk • Sejarah berdirinya Tari Rudat • Adat istiadat yang ada di Desa Labuhan Ratu Induk
2.	Gerak	• Nama Ragam Gerak • Urutan Ragam Gerak • Jumlah Ragam Gerak
3.	Pelaku dan Penari	• Penari Tari Rudat • Ketentuan yang menarik Tari Rudat • Tari Rudat ditampilkan secara berkelompok atau berpasangan
4.	Tata Rias dan Busana	• Tata Rias yang dipakai • Tata Busana yang dipakai pada Tari Rudat
5.	Musik Iringan	• Syair pada Tari Rudat • Alat musik pengiring • Notasi Musik
6.	Properti	• Properti pendukung Tema • Dance Property • Stage Property
7.	Pola Lantai	• Horizontal • Diagonal • Melingkar
8.	Tempat Pertunjukan	• Proscenium • Arena

3.6.2. Pedoman Wawancara

Data dikumpulkan melalui dialog pertanyaan dan jawaban antara peneliti dan responden. Panduan wawancara ini ditujukan kepada tokoh adat, penari, pelatih dan pemusik Tari Rudat. Berikut adalah contoh pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2. Instrumen Pengumpulan Data Wawancara

No.	Data Yang Dikumpulkan		Indikator Pertanyaan Wawancara
1.	Latar belakang penelitian		a. Profil Desa Labuhan Ratu Induk Kabupaten Lampung Timur? b. Latar belakang berdirinya Desa Labuhan Ratu Induk?
2.	Bentuk Tari Rudat	Tari Rudat	a. Apa Tari Rudat itu? b. Kenapa disebut Tari Rudat? c. Siapa yang boleh menarikan Tari Rudat? d. Dimana Tari Rudat ditampilkan? e. Kapan Tari Rudat ditampilkan? f. Mengapa Tari Rudat ditampilkan? g. Bagaimana sejarah dari Tari Rudat? h. Berapa lama durasi dari Tari Rudat saat dipentaskan?
		Penari	a. Apakah ada ketentuan khusus untuk menjadi penari Tari Rudat? b. Siapa saja yang boleh menarikan Tari Rudat? c. Kapan penari menampilkan Tari

			Rudat? d. Dimana penari menampilkan Tari Rudat? e. Berapakah jumlah penari pada Tari Rudat? f. Mengapa Tari Rudat ditarikan oleh laki-laki yang sudah menikah?
		Gerak	a. Apa saja ragam gerak yang terdapat pada Tari Rudat? b. Apa saja nama ragam gerak yang terdapat pada Tari Rudat? c. Apa ciri khas yang terdapat pada gerak Tari Rudat? d. Siapa yang melakukan gerakan Tari Rudat? e. Kapan penari melakukan gerakan Tari Rudat? f. Dimana gerak Tari Rudat ditampilkan? g. Bagaimana urutan ragam gerak pada Tari Rudat?
		Musik Iringan	a. Apa alat musik pengiring yang digunakan pada Tari Rudat? b. Siapa yang memainkan alat musik pengiring Tari Rudat? c. Kapan alat musik Tari Rudat dimainkan? d. Dimana alat musik Tari Rudat dimainkan? e. Mengapa alat

			musik tersebut digunakan sebagai alat musik pengiring Tari Rudat? f. Bagaimana instrumen yang digunakan pada Tari Rudat?
		Tata Rias dan Busana	a. Apa jenis tata rias yang digunakan oleh penari Tari Rudat? b. Apa saja busana yang digunakan pada penari Tari Rudat? c. Siapa yang menggunakan tata rias dan busana pada Tari Rudat? d. Apa saja aksesoris yang digunakan para penari? e. Berapa jumlah aksesoris yang digunakan oleh para penari? f. Bagaimana tata rias yang digunakan pada penari? g. Mengapa tidak menggunakan tata rias apapun? h. Bagaimana busana yang digunakan oleh penari?
		Pola Lantai	a. Apa pola lantai yang digunakan pada Tari Rudat? b. Siapa yang melakukan pola lantai pada Tari Rudat? c. Kapan penari Tari Rudat melakukan pola lantai?

			d. Berapa jumlah pola lantai yang terdapat pada Tari Rudat? e. Mengapa pola lantai yang terdapat pada Tari Rudat hanya berjumlah satu? f. Bagaimana pola lantai yang digunakan penari pada Tari Rudat?
		Properti	a. Apa saja properti yang digunakan pada Tari Rudat? b. Siapa yang menggunakan properti pada Tari Rudat? c. Kapan properti Tari Rudat digunakan? d. Dimana properti Tari Rudat digunakan? e. Mengapa menggunakan properti pada Tari Rudat? f. Berapa jumlah properti yang digunakan pada Tari Rudat? Bagaimana properti digunakan pada tari?

		Tempat Pertunjukan	a. Dimana Tari Rudat dipentaskan? b. Kapan tempat pertunjukan Tari Rudat digunakan? c. Apakah ada tempat khusus untuk menampilkan Tari Rudat? d. Bagaimana tempat pertunjukan Tari Rudat digunakan?
--	--	-----------------------	--

3.6.3. Pedoman Dokumentasi

Pada saat melakukan pendokumentasian data penelitian, diperlukannya pedoman agar dokumentasi yang didapat jelas dan lengkap. Jenis dokumentasi yang digunakan yaitu video, foto, dan dokumen pendukung dari hasil wawancara. Dokumentasi yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini berasal dari Tari Rudat di Desa Labuhan Ratu Induk, Kabupaten Lampung Timur dengan beberapa bagian yang akan diambil dari dokumentasi antara lain sebagai berikut.

Tabel 3. 3. Instrumen Pengumpulan Dokumentasi

No.	Data yang dikumpulkan	Indikator
1.	Gambaran umum lokasi penelitian	• Foto tempat penelitian di Desa Labuhan Ratu Induk Kabupaten Lampung Timur
2.	Bentuk Tari Rudat	• Video Tari Rudat • Foto Tari Rudat • Foto ragam gerak • Foto pola lantai • Foto alat musik pengiring • Foto tata rias penari • Foto tata busana penari • Foto property yang digunakan • Foto tempat pertunjukan
3.	Narasumber	• Rekaman suara dengan Narasumber • Foto dengan Narasumber

3.7 Teknik keabsahan Data

Teknik keabsahan data digunakan agar dapat membuktikan temuan hasil di lapangan sesuai dengan fakta yang diteliti, guna menjamin validitas data yang diperoleh di lapangan. Dalam sebuah penelitian validitas sangat penting agar keaslian dan tanggung jawab penelitian dapat dijamin. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini memakai teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan pengecekan ulang data yang diperoleh dari berbagai sumber (Sugiyono, 2020:274).

Teknik triangulasi dalam penelitian ini melibatkan pengecekan melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu hasil dari observasi secara langsung, wawancara dengan narasumber dan wawancara penari yang terlibat dalam pertunjukan Tari Rudat, serta dokumentasi yang didapatkan saat pengumpulan data. Data ini kemudian dibandingkan dengan satu sama lain untuk meningkatkan kredibilitas data yang didapatkan dengan membandingkan data informasi dari berbagai sumber.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penyusunan dan pencarian data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan (Sugiyono, 2020: 244). Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif bersifat luas sehingga perlu dilakukan analisis data untuk memastikan kesimpulan yang diambil relevan dengan penelitian. Data tersebut kemudian disusun kembali sehingga strukturnya menjadi lebih sistematis.

Untuk mempermudah pemahaman analisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif di mana hasil akhir penelitian dijelaskan dalam bentuk narasi singkat yang mencerminkan kondisi sebenarnya yang diamati di lapangan. Dengan terlebih dahulu menyusun hasil penelitian, menelaah

seluruh data yang diperoleh, merangkum hal-hal pokok sesuai dengan topik penelitian dan kemudian melakukan reduksi data dengan mengelompokkan data ke dalam satuan-satuan, selanjutnya dikategorisasikan dan menafsirkannya. Berikut adalah langkah-langkah analisis data yang akan dijelaskan:

3.8.1. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan penyusunan laporan berdasarkan data yang telah direduksi, disusun ringkas dengan fokus pada inti dari hal-hal yang relevan dan penting (Sugiyono, 2020:247). Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu, (1) peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan berbagai aspek bentuk Tari Rudat, (2) melakukan seleksi data yang sesuai dengan permasalahan penelitian, (3) memilih data yang menjadi pokok-pokok sasaran penelitian yang mengenai apa saja bentuk tari yang ada di dalam Tari Rudat, dan (4) menyederhanakan dengan cara memfokuskan atau menguraikan data yang didapatkan selama penelitian. Setelah itu data dianalisis sehingga memperoleh data yang sesuai dengan sasaran penelitian mengenai apa saja bentuk Tari Rudat di Desa Labuhan Ratu Induk Kabupaten Lampung Timur.

3.8.2. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan inti permasalahannya dan disajikan dalam bentuk rangkuman untuk mempermudah peneliti dalam menganalisisnya (Sugiyono, 2020:249). Penyampaian data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai bentuk Tari Rudat di Desa Labuhan Ratu Induk, Kabupaten Lampung Timur akan disajikan dalam bentuk kalimat deskriptif, gambar, dan juga tabel. Dengan menyajikan data secara uraian, penjelasan mengenai kajian bentuk Tari Rudat akan lebih detail dan mudah dipahami. Penyajian data berbentuk deskripsi mengenai bentuk

tari yang berupa penari, gerak, pola lantai, tata rias dan busana, properti, musik iringan dan tempat pertunjukan serta menampilkan tabel yang berisikan gambar-gambar yang didapatkan dari hasil dokumentasi. Selain itu, hasil dokumentasi tersebut digunakan sebagai lampiran dokumentasi untuk mendukung keabsahan data.

3.8.3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Membuat kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Data yang sudah direduksi dan disajikan kemudian disimpulkan. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk memfokuskan bahasan pada penelitian ini, tentunya harus ada bukti-bukti valid dari data yang telah disajikan dan menghasilkan temuan (Sugiyono, 2020: 253). Kesimpulan awal yang diajukan bersifat sementara dan dapat direvisi apabila tidak ada bukti yang kuat untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sangat valid. Kesimpulan yang akan ditarik dalam penelitian ini mengenai bentuk Tari Rudat di Desa Labuhan Ratu Induk Kabupaten Lampung Timur.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai bentuk Tari Rudat di Desa Labuhan Ratu Induk Kabupaten Lampung Timur dengan memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bentuk dari Tari Rudat.

Tari Rudat merupakan tarian yang ada di Desa Labuhan Ratu Induk sekitar tahun 1970an yang sengaja diwariskan oleh Desa Sukadana. Awalnya ada salah satu tokoh adat Desa Sukadana yang mengajarkan Tari Rudat yaitu bapak Helmi beliau mengajarkan tari Rudat ke salah satu tokoh adat yang ada di Desa Labuhan Ratu Induk yaitu Bapak Suttan Pulun. Setelah itu bapak Suttan Pulun mengajarkan tarian tersebut ke masyarakat yang ada di Desa Labuhan Ratu Induk. Akhirnya berkembanglah Tari Rudat di Desa Labuhan Ratu Induk dan menjadikan tradisi yang dilakukan ketika ada acara pernikahan maupun khitanan di Desa tersebut.

Tari Rudat ini dikembangkan di Desa Labuhan Ratu Induk sebagai tari hiburan yang bisa dibawa oleh laki-laki yang sudah menikah saja, serta memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri dari gerakannya. Gerakan dilakukan secara duduk bersimpuh dan hanya menggerakkan bagian tangan dan tubuh saja. Didalam Tari Rudat sambil para penari menggerakkan tarian, penari juga sambil melantunkan syair atau shalawat yang ada di dalam *albarzanzi*. Ragam gerak Tari Rudat terdiri dari 7 ragam gerak yaitu gerak *salam shalawat*, gerak *tabik nabi*, gerak *tahiyat huyahu*, gerak

tahiyat alamun, gerak sayidil anam, gerak du'a dan gerak sailillah. Semua nama ragam gerak yang ada pada Tari Rudat juga berkaitan dengan syair shalawat yang dilantunkan. Seluruh gerakannya dilakukan hanya mengandalkan bagian tangan dan tubuh saja. Musik iringan yang digunakan pada Tari Rudat ini ada 3 bentuk tabuhan yaitu tabuhan lambat, tabuhan sedang, dan tabuhan cepat, sebenarnya tidak ada nama tabuhan khusus, tetapi masyarakat biasanya memberi nama dengan kecepatan temponya saja. Alat musik yang digunakan pada Tari Rudat ini hanya menggunakan rebana.

Tata rias yang digunakan yaitu natural tanpa tata rias apapun, karena yang menarik Tari Rudat adalah laki-laki jadi tidak ada ketentuan khusus dalam tata rias yang penting terlihat rapih saja. Sedangkan tata busana yang dipakai Tari Rudat ini yaitu kemeja putih, celana hitam, kain tapis yang dipakai dari pinggang hingga lutut, serta kopiah hitam. Pola lantai yang terdapat pada Tari Rudat hanya terdiri dari satu pola lantai yang membentuk vertikal lalu membuat dua barisan berhadap-hadapan, satu baris pemusik dan satu baris penari. Perlengkapan yang dibutuhkan saat penampilan Tari Rudat yaitu biasanya tuan rumah harus menyiapkan bantal atau kasur untuk duduk para penari agar kaki para penari tidak sakit, karena dari awal pementasan hingga selesai, penari akan duduk bersimpuh dan tuan rumah juga harus menyiapkan lada dan garam untuk dimakan para penari dan pemusik untuk memulihkan suara mereka yang hilang atau serak. Tempat pertunjukan Tari Rudat berada di halaman rumah yang memiliki hajat yang sudah diberi tenda dan lantainya sudah digelar karpet.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Labuhan Ratu Induk Kabupaten Lampung Timur tentang bentuk Tari Rudat, ada beberapa saran yang diberikan kepada pihak terkait dengan Tari Rudat untuk meningkatkan kualitas dan mengurangi kekurangan yang ada.

1. Kepada masyarakat Desa Labuhan Ratu Induk sebaiknya disetiap acara pernikahan maupun khitanan Tari Rudat tetap diadakan atau ditampilkan agar bisa mendokumentasikan dan diperlukan pencatatan hal-hal terkait Tari Rudat, karena keberadaanya pada era 1960-an, maka dari itu penting untuk menjaga kelestarian Tari Rudat agar tidak punah dan tetap menjadi tradisi yang ada di Desa Labuhan Ratu Induk.
2. Kepada tokoh adat dan praktisi seni bisa memberikan pembelajaran Tari Rudat dari generasi ke generasi, maka keaslian dari Tari Rudat ini masih tetap terjaga meskipun minat masyarakat terhadap tari tradisional semakin berkurang seiring perkembangan zaman, tetapi masyarakat mengetahui bentuk asli dari Tari Rudat seperti apa dan agar masyarakat mempunyai sumber referensi dan pijakan bentuk asli Tari Rudat jika ingin mengembangkannya lagi.
3. Kepada tenaga pendidik, sebaiknya dapat mengajarkan Tari Rudat ini didalam ruang lingkup pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun non formal. Sehingga siswa dapat memperluas pengetahuan mereka tentang budaya dan kearifan lokal yang terdapat di Desa Labuhan Ratu Induk ini. Tari Rudat juga memuat norma-norma yang dapat diterapkan dalam kehidupan sosial yang tentunya sangat bermanfaat bagi anak-anak sekolah.
4. Kepada pemerintah daerah, khususnya dinas kebudayaan dan pariwisata dapat lebih peka terhadap kearifan lokal yang ada di daerah setempat. Diharapkan juga pemerintah daerah dapat berperan serta dalam memelihara, menjaga dan mengembangkan kesenian yang ada di Desa Labuhan Ratu Induk ini salah satunya yaitu Tari Rudat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S. dkk. 2022. *Faktor-faktor Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020*. El-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah 6(2), 61-67,
- Alfa, Bustanil. 2018. *Pertunjukan Tari Laut Ombun Di Desa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau.
- Anggoro, Tri. 2016. Rerahsa. Jurnal JOGED, 8(1), p. 263-270.
- Anggraeni, A. F. dan Setyawati, H. 2017. *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pecinta Alam Di SMK Negri 1 Bawen*. ACTIVE: Journal Of Pyshical Education, Sport, Healt And Recreation 6(1), 28-36.
- Assegaf, A.H., Dani, R.I. 2009. *Mukjizat Shalawat*. Jakarta : Qultum Media.
- Astuti, Y. 2015. *Koreografi Tari Geol Denok Karya Rimasari Paramesti Putri*. Jurnal Seni Tari 4(1).
- Aulia. V. T. dkk. 2015. *Tari Pasambahan Karya Syofyani:Studi Kasus Gaya Gerak Tari*. Jurnal Sendratasik 4 (1), 69-78.
- Bauto, M.L. 2014. *Perspektif Agama dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial 23(2), 11-25.
- Dewi, P. G. A. I. dan Satria. K. I. 2020. *Konsep Tri Angga Dalam Belajar Teknik Tari Bali*. WIDYANATYA 2(01), 39-46.
- Enida, D. 2011. *Interdependensi Seni Tari dan Musik Iringannya*. Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni.
- Fitri, E. dkk. 2021. *Tari Tampuruang Di Sanggar Kabupaten Solok Selatan*. Laga-laga: Jurnal Seni Pertunjukan 7(1), 75-88.

- Gustina. A, dkk. 2008. *Jaringan Komunikasi Dan Peran Perempuan Dalam Mempertahankan Budaya Rudat (Studi Pada Masyarakat Desa Negeri Katon, Kecamatan Negeri Katon, Lampung Selatan*. Jurnal Komunikasi Pembangunan. 06(01),2.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Koreografi Bentuk-Teknis-Isi*. Cipta Media Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Teks dan Konteks*,Yogyakarta. Hlm.133.
- Indrawan, A.G, Sariada, K.I, Arshiniwati, M.N. 2021. *Bentuk Tari Renteng Di Dusun Saren I, Nusa Penida, Klungkung*. Mudra jurnal Seni Budaya 36(1),46-54.
- Indrayuda. 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.
- Irwan, dkk. 2021. *Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Pada Masa Darurat Covid 19*. Jurnal Manajemen Pendidikan 9(2), 89-95.
- Jazuli, M. 2016. *Peta Dunia Seni Tari*. CV Farishma Indonesia.
- Kusniyati, H. dan Sitanggang, P.S.N. 2016. *Aplikasi Edukasi Budaya Tuba Berbasis Android*. Jurnal Teknik Informatika 9(1).
- Lail, J. 2015. *Belajar Tari Tradisional Dalam Upaya Melestarikan Tarian Asli Indonesia*. AJIE (Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship) 4(2) 102-104.
- Mohzana, dkk. 2022. *Tari Rudat Anak Lembah Gunung*. JIR: Journal Ilmiah Rinjani Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani 10.
- Monique, P. E. dan Nasution, S. 2020. *Pengaruh Profesionalisme Independensi Auditor, Etika Profesional, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kerja Auditor*. EKOMBIS: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis 8(2), 171-182.
- Nugraheni, Y.E. dan Wahyudi, D. 2020. *Pengetahuan Tari*. Banjarmasin: Nusamedia.
- Novitri. W. Dkk. 2020. *Bentuk Penyajian Tari Ramo-ramo Tabang Duo Di Nagari Pasir Talang*. Jurnal Sendratasik 9 (2), 1-9.
- Purwaningsari, D. dan Dhony, A. N. N. 2022. *Aspek Penari Dalam Koreografi Kelompok Tari Kipas Chandani Di Sanggar Sastra Mataya*. Geter: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik 5(1), 18-55.

- Putri, E.L.M. dkk. 2021. *Fungsi Tari Malam Tabur Di sanggar Kemuning Belinyu*. Ringkang: Kajian Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari, 1(1), 17-26.
- Rais, J.I. dan Bisri, H.M. 2018. *Bentuk Pertunjukan Tari Kubro Siswo Arjuno Mudho Desa Growong Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang*. Jurnal Seni Tari 7(1),80-90, Unnes.
- Saputra. Agus. 2023. *Bentuk penyajian Tari Selondang Mayang Di Keraton Amantubillah Kabupaten Mompawah*. Jurnal Khatulistiwa. Vol. 12.
- Soedarsono, R,M. 2010. *Seni Pertunjukkan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*.Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2021. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : PUSTAKABARUPRESS
- Susanti, D. 2015. Jurnal Koba volume 02, No 2 Oktober, 02(2), 67-72.
- Susilawati. T. S. E. B. 2024. *Implementasi Tari Tradisional Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Metode fun Learning Di Desa Paninggaran*. Journal Of Innovation And Sustainable Empowerment 3 (1), 19-24.
- Wijayanti, A., & Kurniawati, L. D. 2019. *Pembelajaran Tari Tradisional Pentul Melikan*. Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan.1(1), 36–44.
- Zuryaningsih. Y & Astuti. Y. 2023. *Pemertahanan Budaya Lokal Aceh Pada Pembelajaran Vokal Grup Berbasis Media video*. Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora 1(2), 268-287

GLOSARIUM

A

Albarzanzi : Kitab sastra yang berisi suatu doa-doa, pujian-pujian dan Penceritaan riwayat Nabi Muhammad SAW.

B

Berimigrasi : Perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap

Begawi : Prosesi perkawinan adat masyarakat Lampung

C

Culture : Makna yang menjelaskan mengenai unsur-unsur dari budaya pada aspek kebudayaan.

D

Diagonal : Garis yang menyudut

E

Eksplorasi : Penjelajahan Lapangan dengan tujuan memperoleh Pengetahuan lebih banyak.

Estetis : Keindahan

Empiris : Pengalaman

Etnografi : Usaha untuk menguraikan atau menggambarkan kebudayaan atau aspek-aspek kebudayaan

H

Horizontal : Garis atau bidang yang sejajar

I

Ilmiah : Segala sesuatu yang bersifat keilmuan

K

Kearifan Lokal : Bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat Dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri.

Kontribusi : Sumbangan atau pemberian.

Koreografi : Menciptakan serta mengubah gerak-gerak tarian hingga pada akhirnya menjadi sebuah tarian yang utuh.

M

Motif : suatu corak yang di bentuk sedemikian rupa hingga menghasilkan suatu bentuk yang beraneka ragam.

N

Naturalistik : Metode penelitian yang melibatkan pengamatan subjek di di lingkungan alaminya.

P

Praktisi : Seseorang yang mempraktikansesuatu yang ditentukan.

R

Rasional : Pertimbangan yang logis

Religi : Kepercayaan terhadap agama

Ritmis : Berirama

Rudatik : Bergerak secara terus-menerus

S

Sosial : Berkenaan dengan masyarakat.

Stage Properti : Segala peralatan yang ditata di atas panggung yang membantu penampilan garapan tariannya.

Sandang : Kebutuhan pokok manusia berupa pakaian.

T

Tabuhan : Musik pengiring Tari Rudat.

Tempo : Tanda cepat dan lambatnya atau ketukan musik.